

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Studi Analitik Observasional Pada Siswa Sd Global Inbrya School Tegal**

<sup>1</sup>Hening Ciptiany Pertiwy\*, <sup>2</sup>Ratnawati, dan <sup>3</sup>Dian Ayu Listiarin

<sup>1</sup> Pendidikan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>3</sup> bagian Ilmu Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[hening\\_cp@std.unissula.ac.id](mailto:hening_cp@std.unissula.ac.id)

### **Abstrak**

*COVID-19 merupakan penyakit menular yang menjadi pandemi diseluruh negara. Di Indonesia khususnya Kota Tegal, dilaporkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Tegal bahwa kasus positif COVID-19 pada anak usia sekolah selama pandemi mengalami peningkatan. Peningkatan angka COVID-19 pada siswa SD salah satunya berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang COVID-19, sebab tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar di Global Inbrya School Tegal. Penelitian analitik observasional ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling pada 87 responden. Kriteria inklusi adalah responden merupakan siswa kelas IV, V dan VI SD, bersedia menjadi responden penelitian, dapat mengakses kuesioner melalui google form dan kriteria eksklusi tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Analisa data menggunakan uji fisher exact test dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis didapatkan sebanyak 85 (97,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 tinggi . Sebanyak 72 (84,7%) responden memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan infeksi COVID-19. Hasil pengujian statistik dengan uji fisher exact test didapatkan  $p = 0.028$  ;  $OR = 1.154(CI = 0.946-1.407)$ . Hasil penelitian bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 tetapi pengetahuan bukan faktor risiko yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi COVID-19.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, COVID-19.

***Abstract***

*COVID-19 is an infectious disease that has led to pandemic happening throughout the country. In Indonesia, especially Tegal City, it was reported by the Head of the Tegal City Health Office that positive cases of COVID-19 in school-age children during the pandemic had increased. The increase in the number of COVID-19 among elementary school students is related to the level of knowledge about COVID-19, because the level of knowledge affects a person's ability to think and act. This research sought to determine the relationship between the knowledge levels of COVID-19 with the behavior of preventing COVID-19 infection in elementary school students at Global Inbrya School Tegal. This observational analytical research employed a cross sectional approach. Total sampling technique was used to select the participants, obtaining 87 respondents. The inclusion criteria included those who were IV, V, VI grade students of elementary school, willing to be research respondents, able to access the questionnaire via Google Form. The exclusion criteria were those who did not fill out the questionnaire completely. Testing was done using the Fisher's Exact Test with  $\alpha = 0,05$ . The statistical analysis results revealed that 85 (97.7%) respondents had a high knowledge levels about COVID-19. A total of 72 (84.7%) respondents showed good behavior towards preventing COVID-19 infection. The statistical test using the Fisher exact test obtained  $p = 0.028$  ;  $OR = 1.154$  ( $CI = 0.946-1.407$ ). The research results indicated that there is a significant relationship between the knowledge levels and the behavior of preventing COVID-19 infection, but knowledge is not a risk factor that affects the behavior of preventing COVID-19 infection.*

**Keywords:** Knowledge, Behavior, COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan ditemukan pada awal Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei, China (Gao et al., 2021). WHO menyatakan bahwa penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit pandemi global yang telah menyebar di berbagai Negara (Baig et al., 2020). Di Indonesia khususnya Kota Tegal, dilaporkan oleh Kepala Dinas kesehatan Kota Tegal bahwa kasus anak positif COVID-19 selama pandemi mengalami peningkatan sebanyak 323 kasus, yang terdiri dari anak usia 0-5 tahun (balita) sebanyak 55 anak, dan anak usia 6-18 tahun (usia sekolah) sebanyak 268 anak serta terdapat satu yang meninggal (Firdaus & Haryadi, 2021). Kasus tersebut diduga karena adanya kegiatan sekolah tatap muka yang diadakan di beberapa sekolah di Kota Tegal selama masa pandemi, dimana pengetahuan pelajarinya tentang COVID-19 masih kurang sehingga berdampak pada perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik juga (Setiadi, 2021). Berdasarkan data WHO yang tersedia dari setiap Negara, bahwa anak usia dibawah 18 tahun mencapai sekitar 8,5% dari kasus yang telah dilaporkan (Organización Mundial de la Salud, 2020). Chinese CDC melaporkan bahwa terdapat 2134 pasien anak dengan COVID-19 (Yuki et al., 2020). Data dari IDAI juga menunjukkan terjadinya peningkatan kasus COVID-19 pada 0-18 tahun mencapai 12,5%, yang artinya 1 dari 8 kasus terkonfirmasi COVID-19 adalah anak-anak. Data sementara tentang CFR karena COVID-19 pada anak-anak meningkat hingga 3-4% (Praniya, 2021). Pada anak usia SD, mereka bukanlah korban terbanyak dari COVID-19 akan tetapi mereka sangat beresiko menjadi korban terbesar sebab sulit untuk mengatur dan menerapkan fisical distancing karena secara psikologis mereka memerlukan interaksi secara fisik, sosial dan emosional dengan teman sebangkunya (Ambohamsah et al., 2021). Berbeda dengan siswa SMP, SMA atau Mahasiswa, sebagian besar dari mereka sudah mengetahui tentang penyakit COVID-19, bagaimana penyebarannya, tindakan pencegahan dan manajemen terhadap COVID-19 (Gohel et al., 2021). Kasus COVID-19 pada anak usia SD perlu diperhatikan mengingat jumlah kasus positif yang terus meningkat.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan beberapa SMA di Kabupaten Banggai di Indonesia yaitu SMAN 1 Luwuk, SMAN 2 Luwuk, SMA GKLB dan lainnya, bahwa nilai pengetahuan tentang COVID-19 pada siswa SMA adalah 65,10% sejalan dengan nilai perilaku pencegahan COVID-19 yaitu 64,15% (HARUNA et al., 2021). Hal tersebut terjadi karena keterbatasannya akses informasi, lingkungan serta pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Melihat latar belakang bahwa jumlah kasus positif COVID-19 pada anak usia 0-18 tahun terus meningkat yang salah satunya terdiri dari siswa SD, maka penting untuk mengetahui kesiapan siswa SD dalam menghadapi masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa SD.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian cross-sectional, dimana dalam pengambilan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner berupa pilihan ganda yang berisi 20 pertanyaan, yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan COVID-19 dan 10 pertanyaan tentang perilaku pencegahan infeksi COVID-19 yang diberikan secara online melalui google form. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling pada 95 responden dari total populasi terjangkau. Pada penelitian ini didapatkan 87 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Sampel	n	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	50	57,5
Perempuan	37	42,5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
9 Tahun	36	41,4
10 Tahun	22	25,3
11 Tahun	28	32,2
12 Tahun	1	1,1
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
IV SD	40	46,0
V SD	18	20,7
VI SD	29	33,3
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Diketahui responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 50 (57,5%) orang partisipan. Usia siswa SD yang berpartisipasi terbanyak adalah usia 9 tahun dengan jumlah 36 (41,4%) partisipan, sedangkan untuk tingkatan kelas yang berpartisipasi

menjadi responden terbanyak adalah kelas IV SD dengan jumlah 40 orang partisipan (46,0%).

Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan

No.	Butir-Butir Pertanyaan	Benar	Salah
		n (%)	n (%)
1.	Penyakit COVID-19 termasuk jenis penyakit apa ?	84 (96.55)	3 (3.45)
2.	COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang bagian organ tubuh apa ?	82 (94.25)	5 (5.75)
3.	Dibawah ini yang dapat tertular COVID-19 adalah ?	81 (93.1)	6 (6.9)
4.	Bila terkena penyakit COVID-19 dan tidak melakukan pengobatan maka dapat menyebabkan ?	78 (89.66)	9 (10.34)
5.	Bagaimana cara agar kita terhindar dari penyakit COVID-19 ?	86 (98.85)	1 (1.15)
6.	Apa saja tanda-tanda penyakit COVID-19 ?	86 (98.85)	1 (1.15)
7.	Bagaimana cara mencuci tangan dengan benar ?	86 (98.85)	1 (1.15)
8.	Bagaimana cara menggunakan masker dengan benar ?	81 (93.1)	6 (6.9)
9.	Apa tujuan dari menjaga jarak selama pandemi COVID-19 ?	80 (91.95)	7 (8.05)
10.	Sebutkan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh disaat pandemi COVID-19 ?	86 (98.85)	1 (1.15)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban salah terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 4 yaitu “Bila terkena penyakit COVID-19 dan tidak melakukan pengobatan maka dapat menyebabkan ?”, didapatkan hasil sebanyak 9 (10,34%) responden yang menjawab salah. Hasil dari penilaian kuesioner tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tinggi	85	97,7
Kurang	2	2,3
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada siswa SD di Global Inbrya School Tegal didominasi oleh kelompok pengetahuan tinggi sebanyak 85 (97,7%) responden.

Tabel 4. Frekuensi Perilaku Pencegahan Infeksi COVID-19

Butir-Butir Pertanyaan	Tp	Jr	Sr	Sl
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
1. Saya memakai masker saat diluar rumah selama masa pandemic COVID-19.	0 (0)	1 (1.15)	19 (21.84)	67 (77.01)
2. Saya akan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.	0 (0)	3 (3.45)	23 (26.44)	61 (70.11)
3. Saat berada ditempat ramai saya akan segera menghindari dan menjaga jarak minimal 1-2 meter.	1 (1.15)	13 (14.94)	23 (26.44)	50 (57.47)
4. Saya akan memberitahu orang tua jika saya mengalami demam, batuk pilek atau sesak napas agar segera diobati.	1 (1.15)	4 (4.60)	9 (10.34)	73 (83.91)
5. Setelah melakukan kegiatan diluar rumah, pakaian yang sudah saya pakai akan segera dicuci dan saya segera mandi.	0 (0)	3 (3.45)	23 (26.44)	61 (70.11)
6. Selama pandemic COVID-19 saya mengajak keluarga untuk pergi piknik ketika libur.	1 (1.15)	2 (2.30)	32 (36.78)	52 (59.77)
7. Saya akan memberitahu teman yang tidak menggunakan masker untuk segera menggunakan masker agar terhindar dari COVID-19.	5 (5.75)	14 (16.09)	17 (19.54)	51 (58.62)
8. Saya akan mengganti masker yang kotor dan sudah dipakai dengan masker yang baru	0 (0)	2 (2.30)	17 (19.54)	68 (78.16)
9. Selama pandemic saya melakukan olahraga, makan tepat waktu, mengkonsumsi vitamin dan istirahat yang cukup agar terhindar dari COVID-19.	0 (0)	13 (14.94)	35 (40.23)	39 (44.83)
10. Selama pandemic COVID-19, saya bermain, berbicara dan berkumpul bersama teman tanpa menggunakan masker.	4 (4.60)	3 (3.45)	20 (22.98)	60 (68.97)

*Keterangan : Tp = Tidak Pernah, Jr = Jarang, Sr = Sering, Sl = Selalu*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor 4 mengenai perilaku “Saya akan memberitahu orang tua jika saya mengalami demam, batuk pilek, atau sesak napas agar segera diobat”, didapatkan hasil yang menjawab TIDAK PERNAH adalah 1 (1,15%) responden, JARANG sebanyak 4 (4,60%) responden, SERING sebanyak 9 (10,34%) responden, SELALU sebanyak 73 (83,91%) responden, maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat peduli akan kesehatannya sehingga saat merasakan gejala yang berkaitan dengan COVID-19, responden segera mencari pertolongan untuk segera mendapatkan pengobatan. Hasil dari penilaian kuesioner tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

Tabel 5. Kelompok Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	72	82,8
Cukup	15	17,2
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>

Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SD di Global Inbrya School Tegal, didominasi oleh kelompok perilaku baik sebanyak 72 (82,8%) responden.

Tabel 6. Hasil Uji Fisher’s Exact Test

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						P Value	OR (95% CI)
	Baik		Cukup		Total			
	N	%	N	%	N	%		
<b>Tinggi</b>	72	84,7	13	15,3	85	100	0,028	1.154 (0,946-1,407)
<b>Kurang</b>	0	0,0	2	100	2	100		
<b>Total</b>	72	82,8	15	17,2	87	100 %		

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 72 (84,7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang-tinggi tentang COVID-19 juga memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan infeksi COVID-19. Sebanyak 13 (15,3%) responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang-tinggi juga memiliki perilaku cukup. Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tetapi memiliki tingkat perilaku baik dan terdapat sebanyak 2 (100%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah juga memiliki perilaku cukup terhadap pencegahan COVID-19.

Hasil interpretasi dari uji fisher's exact test yaitu  $p < 0,05$  ( $p = 0,028$ ) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 pada siswa SD Global Inbrya School Tegal. Tidak hanya itu, dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR = 1,154 (95% CI 0,946 - 1,407) yang berarti tingkat pengetahuan tentang COVID-19 bukan faktor risiko yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa SD di Global Inbrya School Tegal.

Pengetahuan dibangun dari data, informasi, dan pengetahuan sebelumnya (Bolisani & Bratianu, 2018). Pengetahuan tinggi yang dimaksud merupakan pengetahuan murid tentang COVID-19 yang mengacu pada penilaian dari 10 pertanyaan kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan dasar mengenai COVID-19. Pengetahuan dasar tersebut meliputi tentang definisi dari COVID-19, penyebarannya, pencegahannya dan manajemen terhadap COVID-19. Pengetahuan merupakan pondasi dasar dalam membentuk perilaku seseorang yang sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Retnaningsih, 2016). Mayoritas siswa dan siswi SD Global Inbrya School Tegal memiliki pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 yang dapat menjadi salah satu indikator pada upaya pemutusan mata rantai terhadap penyebaran COVID-19 dikalangan anak-anak.

Hasil data penelitian juga menunjukkan mayoritas siswa dan siswi SD Global Inbrya School Tegal memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Kategori perilaku tersebut juga didapatkan dari hasil penilaian kuesioner penelitian yang berisi 10 pertanyaan tentang perilaku dasar dalam pencegahan COVID-19. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, ia akan menunjukkan kepatuhannya dalam menjaga jarak, rajin mencuci tangan dengan air bersih dan sabun atau hand sanitizer, taat menggunakan masker saat diluar rumah serta tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain (Mujiburrahman & Riyadi, 2020).

Pengetahuan tinggi dan perilaku baik yang dimiliki oleh mayoritas siswa dan siswi SD Global Inbrya School Tegal diperoleh karena adanya dukungan dari lingkungan yang baik. Lingkungan dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sehingga lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga bagi seseorang (Sari & Ismail, 2012). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 juga akan memiliki sikap positif serta perilaku proaktif dalam menghadapi wabah COVID-19 (Peng et al., 2020).

Penelitian ini berupaya untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 dikalangan siswa SD. Pada hasil analisis uji fisher's exact test didapat nilai exact sig. (2-side) adalah  $p < 0,05$  ( $p = 0,028$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa SD Global Inbrya School Tegal. Hasil uji analisa ini juga sejalan dengan kajian sebelumnya yang mengatakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik, akan memiliki sikap dan perilaku yang baik juga (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari beberapa SMA di Kabupaten Banggai di Indonesia yaitu SMAN 1 Luwuk, SMAN 2 Luwuk, SMA GKLB dan lainnya, bahwa skor pengetahuan tentang COVID-19



pada siswa SMA adalah 65,10% sejalan dengan skor perilaku pencegahan COVID-19 yaitu 64,15% (HARUNA et al., 2021).

Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang dalam membantu mengurangi dan mencegah risiko terjadinya penyebaran COVID-19. Oleh karena itu penting bagi siswa usia sekolah dasar untuk diberikan pemahaman tentang pengetahuan dasar COVID-19 (Waryani et al., 2020). Bila seseorang memiliki informasi pengetahuan tentang COVID-19, maka diharapkan ia mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku untuk menghadapi pandemi COVID-19 (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang COVID-19 diharapkan semakin baik pula orang tersebut untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi wabah COVID-19.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara online karena adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan setiap orang untuk melakukan semua kegiatannya didalam rumah. Pengambilan sampel juga membutuhkan waktu yang lama, hal ini terjadi karena setiap kelas memiliki jadwal kegiatan yang berbeda – beda sehingga dalam pengambilan sampel setiap kelas juga dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dan kemudian saat menerima hasil data kuesioner harus selalu diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran data yang diberikan oleh responden.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 yang dilakukan pada siswa kelas IV, V, dan V di SD Global Inbrya School Tegal. Mayoritas tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada siswanya masuk ke dalam kategori berpengetahuan tinggi sebanyak 85 (97,7%) responden, sedangkan untuk perilakunya masuk ke dalam kategori perilaku baik dengan hasil terdapat 72 (82,8%) responden. Tingkat pengetahuan tentang COVID-19 memiliki nilai OR sebesar 1,154 dengan nilai CI mencakup 1 sehingga Tingkat pengetahuan bukan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa SD di Global Inbrya School Tegal.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT atas hidayah, karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada orang tua, dosen pembimbing, dewan penguji, dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, bimbingan serta arahannya, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambohamsah, I., Arfan, F. & K, F.A. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. , 3(April): 45–48.
- Baig, A.M., Khaleeq, A., Ali, U. & Syeda, H. 2020. Evidence of the COVID-19 Virus Targeting the CNS: Tissue Distribution, Host-Virus Interaction, and Proposed Neurotropic

- Mechanisms. *ACS Chemical Neuroscience*, 11(7): 995–998.
- Bolisani, E. & Bratianu, C. 2018. *The Elusive Definition of Knowledge*.
- Firdaus, F. & Haryadi, R. 2021. Ratusan Anak di Kota Tegal Tertular Covid-19, Ada Balita yang Meninggal. : 1–2.
- Gao, Z., Xu, Y., Sun, C., Wang, X., Guo, Y., Qiu, S. & Ma, K. 2021. A systematic review of asymptomatic infections with COVID-19. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 54(1): 12–16. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.05.001>.
- Gohel, K.H., Patel, P.B., Shah, P.M., Patel, J.R., Pandit, N. & Raut, A. 2021. Knowledge and perceptions about COVID-19 among the medical and allied health science students in India: An online cross-sectional survey. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(July): 104–109. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.07.008>.
- HARUNA, M.F., NURLIA, N. & ASTUTI, S. 2021. Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa Sma Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1): 38.
- Mujiburrahman & Riyadi, M.. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2): 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>.
- Organización Mundial de la Salud. 2020. Checklist to support schools re-opening and preparation for COVID-19 resurgences or similar public health crises. *Organización Mundial de la Salud*: 1–20.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z. & Zhu, P. 2020. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*, 20(1): 1–24.
- Praniya, E. 2021. Banyak Anak Usia 0-18 Tahun di Indonesia Tertular Covid-19 , Begini Saran IDAI. *www.kompas.com*: 1–9.
- Purnamasari, I. & Ell Raharyani, A. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1): 125.
- Retnaningsih, R. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1): 67.
- Sari, S.M. & Ismail. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa-siswa tentang hiv/aids di smit negeri kota banda aceh. : 1–9. [http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/SHINTA\\_MAYA\\_SARI-23u-jurnal\\_shinta\\_maya\\_s.pdf](http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/SHINTA_MAYA_SARI-23u-jurnal_shinta_maya_s.pdf).
- Setiadi, T. 2021. Kasus Covid-19 Meningkat, Siswa di Bukittinggi Kembali Belajar Daring. *Suara.com*: 1–7. <https://sumbar.suara.com/read/2021/05/21/200406/kasus-covid-19-meningkat-siswa-di-bukittinggi-kembali-belajar-daring>.

Waryani, R., Muhammad Zaini, F., Dian Pratiwi, S., Ival Tawakal, M. & Putri, A. 2020. Menanamkan Pengetahuan Tentang COVID-19 Melalui Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Semarang*, 7(1): 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

Yuki, K., Fujiogi, M. & Koutsogiannaki, S. 2020. COVID-19 pathophysiology: A review. *Clinical Immunology*, 215(April).